

Efektivitas Dalam Kurikulum Merdeka Dan Peranan Pengajar Untuk Para Pelajar

Rakha Rif'at Aryaputra
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: rakha.aryaputra22@mhs.uinjkt.ac.id

Hindun Hindun
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: hindun@uinjkt.ac.id

Alamat Kampus: Jl. Ir. H. Djuanda No. 95 Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15412

Abstract. *The independent curriculum is the newest educational curriculum in Indonesia and is currently being implemented by implementing freedom of learning for teachers and students. This independent curriculum is packaged to suit the needs of students, apart from that it also supports learning that is literate with the times. Apart from the educational curriculum, the role of the teacher is also very important for the success of learning in the classroom. This research uses a descriptive qualitative method that describes and analyzes the data that has been found in narrative form. This research does not describe data variables in the form of numbers, but this research places more emphasis on describing the phenomena or problems in this research. The technique for collecting this data uses note taking by reading references which are used as reference sources in this research. This data collection technique is also assisted by literature study as a reinforcement of the data that has been found by the author. Meanwhile, the data analysis technique goes through several stages, namely collecting data by adjusting the data grouping, then presenting the data in the form of a narrative or description, and finally drawing conclusions from the data that has been found and then analyzing it as well.*

Keywords: Curriculum, Education, Freedom to Learn, Teachers

Abstrak. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia yang terbaru dan sedang dijalankan saat ini dengan menerapkan kebebasan belajar bagi guru dan peserta didik. Kurikulum merdeka ini dikemas dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, selain itu juga menunjang pembelajaran yang melek dengan kemajuan zaman. Selain kurikulum pendidikan, peran guru juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menguraikan dan menganalisis data yang telah ditemukan dengan bentuk naratif. Penelitian ini tidak menguraikan variabel data seperti berupa angka, tetapi penelitian ini lebih menekankan pada penguraian fenomena atau permasalahan pada penelitian ini. Adapun teknik pada pengumpulan data ini menggunakan simak catat dengan membaca referensi yang dijadikan sebagai sumber rujukan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini juga dibantu dengan studi kepustakaan sebagai penguat dari data yang telah ditemukan oleh penulis. Sedangkan teknik analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data dengan menyesuaikan pengelompokkan data, kemudian penyajian data dengan bentuk narasi atau uraian, dan terakhir menarik kesimpulan dari hasil data yang telah ditemukan dan kemudian telah dilakukan analisis juga.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan, Merdeka Belajar, Guru

PENDAHULUAN

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah pencapaian dalam dunia pendidikan dalam konteks belajar mengajar peserta didik di sekolah. Efektivitas dalam pembelajaran akan tercapai apabila penerapan pembelajaran yang tepat dengan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Efektivitas pembelajaran ini akan menentukan pula keberhasilan pada kemampuan peserta didik. Pentingnya penyusunan kurikulum yang tepat

Received Desember 02, 2023; Accepted Januari 02, 2024; Published Maret 31, 2024

*Rakha Rif'at Aryaputra, rakha.aryaputra22@mhs.uinjkt.ac.id

dan bahan ajar yang sesuai juga dengan bantuan peran seorang guru termasuk pencapaian efektivitas dalam pembelajaran.¹

Kurikulum dapat diartikan sebagai komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana menurut Sholeh Hidayat dalam bukunya berpendapat bahwa kurikulum adalah bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah.² Kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena digunakan sebagai pedoman guru untuk pembelajaran di kelas. Maka dari itu, penyusunan dalam kurikulum sepantasnya dirangkai dengan seksama agar mampu menjadikan acuan yang benar bagi guru.

S. Nasution juga memberikan pandangannya bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk proses belajar mengajar, kurikulum juga bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan, melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah.³ Kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan visi, misi, dan lembaganya.⁴ Kurikulum sebagai penunjang keberhasilan seorang peserta didik pada pembelajaran berlangsung. Penyusunan kurikulum akan menentukan arah proses pembelajarannya yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum 1947 sampai pada kurikulum merdeka ini mengalami perubahan sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang disesuaikan perkembangan zaman. Sehingga di Indonesia sudah mengalami 11 pergantian kurikulum, dimulai pada tahun 1942, hingga saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan penyusunan kurikulum yang terbaru dan kini telah digunakan di beberapa sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya. Sebagaimana yang dikutip dari laman artikel resmi Kemendikbud bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajarannya yang intrakurikuler dengan tujuan mengoptimalkan peserta didik dan sebagai penguat kompetensi guru. Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

¹ Lia Monika, dkk., "Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban", *Jurnal Prosiding Seminar Daring*, 2023, h. 39.

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 20.

³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajarannya*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1989), h. 5.

⁴ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah*, XI(1), 2011, h. 18-19.

⁵ Direktorat Sekolah Dasar, "Kurikulum Merdeka", diakses pada 26 Desember 2023, pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>

Kurikulum merdeka belajar sebagai batu loncatan dalam bidang kualitas pendidikan yang berpusat pada kebebasan bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar ini akan memotivasi dalam membentuk kepribadian semangat merdeka. Oleh karena itu, program merdeka belajar memberikan stimulus fungsi dan karakter tenaga pendidik.⁶ Implementasi kurikulum merdeka di dunia pendidikan saat ini dianjurkan bagi sekolah yang sudah siap, baik siap dari segi fasilitas maupun jumlah tenaga pendidiknya. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum merdeka lebih difokuskan pada penggunaan teknologi yang memadai.⁷

Kurikulum merdeka ini dikemas dengan kebebasan bagi para tenaga pendidik untuk menjalankan pembelajaran berlangsung yang menyesuaikan karakteristik peserta didik. Kurikulum merdeka hadir dengan memberikan pembelajaran yang lebih mudah dan fleksibel bersifat aplikatif yang mengacu pada materi-materi yang penting saja.⁸ Kurikulum merdeka lebih interaktif, dimana proses pembelajaran berbasis proyek ini menawarkan banyak kesempatan pada peserta didik agar mampu mengeksplor diri secara aktif. Kurikulum merdeka atau dikenal juga kurikulum mandiri ini dikemas dengan sangat sederhana dan penerapannya lebih mudah untuk siswa memahami materi di sekolah.⁹ Dengan demikian, kurikulum merdeka ini diterapkan ke sekolah bagi sekolah yang sudah siap untuk mengimplementasikan di kelas.

Selain penyusunan kurikulum pendidikan di sekolah, peran guru pun menjadi paling penting guna sebagai seseorang yang mentransfer ilmunya untuk peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran dan tercapainya tujuan pembelajarannya. Pembelajaran akan tercapai tujuannya, tergantung bagaimana penerapan belajar dari guru oleh siswa. Maka dari itu, keberadaan guru di dunia pendidikan sangat penting untuk membimbing, mendidik, mengajari, dan melatih peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya berpendapat bahwa peran guru di sekolah adalah sebagai model, perencanaan, peramal, pemimpin, dan penunjuk. Dalam perannya, guru memiliki kewajiban untuk mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.¹⁰ Selain itu, guru juga mampu mengembangkan potensi peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Maka dari itu,

⁶ Ahmad Darlis, *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*, *Jurnal Analytica Berbasis Merdeka Belajar*, 11 (2), 2022.

⁷ Amari Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia", *Jurnal J-PSH*, 13(2), 2022, hlm. 918.

⁸ Usanto, S., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Jurnal Cakrawala*, 5(2), 2022, hlm. 495.

⁹ Amari Zakso, *Loc. Cit.*, hlm. 920.

¹⁰ Muh Zein, "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal UIN Alaudin Makassar*, 2(2), 2016, hlm. 279-280.

guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki berbagai kemampuan dalam peningkatan mutu pendidikan.¹¹

Turang dalam bukunya mengemukakan secara fungsional, guru dalam pengelolaan pembelajaran menangani 1) Perencanaan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran; 2) Pengorganisasian siswa dalam belajar; 3) Aktualisasi dan pemberian motivasi untuk siswa; 4) Pengawasan untuk memperbaiki cara-cara belajar, waktu belajar, disiplin belajar, sarana belajar; dan 5) Evaluasi belajar siswa.¹² Maka dari itu, guru memegang peranan yang penting bagi dunia pendidikan karena keberhasilan belajar tergantung guru di sekolah. Pengimplementasian pembelajaran kurikulum merdeka pun mengkondisikan guru yang paham betul penerapan teknologi bagi pendidikan.

Melihat permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dan bagaimana peran guru untuk keberhasilan peserta didiknya dalam memahami materi pembelajaran di kelas. Selain penyusunan kurikulum pendidikan, guru juga sebagai peran utama dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

KAJIAN TEORITIS

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah komponen penting yang digunakan sekolah sebagai acuan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan rancangan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Fauzan pada bukunya bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman yang ditawarkan pada peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah. Ia juga berpendapat bahwa kurikulum merdeka diartikan sebagai konsep, pedoman, dan aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencari tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.¹³

Kurikulum adalah inti dari bagian pendidikan yang merupakan usaha untuk merencanakan dan mengatur tujuan, isi, dan bahan pelajaran guna sebagai kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum yang diterapkan di sekolah, diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik, agar dapat menginspirasi bagi pembaharuan pendidikan

¹¹ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran:", *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2), 2018, hlm. 108.

¹² J. Turang, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan*, (Manado, 2003).

¹³ Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Tangerang: GP Press, 2017), hlm 1-2.

ke yang lebih baik lagi. Mengingat pentingnya kurikulum pendidikan, maka pengembangan kurikulum lebih diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum.¹⁴

Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman dan acuan bagi guru dan peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dalam pendidikan ini mengusahakan agar kegiatan pembelajaran lebih terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan peserta didik.¹⁵ McNeil pada bukunya yang berjudul *Curriculum a Comprehensive Introduction, Junior, and High School* berpendapat bahwa kurikulum memiliki empat fungsi, yaitu kurikulum sebagai fungsi pendidikan umum mengenai hak dan kewajiban peserta didik, kurikulum sebagai suplementasi untuk mengembangkan kemampuannya, kurikulum sebagai eksplorasi untuk menggali kebakatan peserta didik, dan kurikulum sebagai keahlian untuk mengembangkan kemampuan anak berdasarkan minat dan bakat siswa agar memiliki keterampilan di bidang tertentu.¹⁶

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum pendidikan yang saat ini sedang dijalani tiap sekolah yang dimana penerapannya sudah sangat siap, baik dari segi fasilitas maupun dari kemampuan guru. Guru menjadi peran utama yang paham betul bagaimana penerapan kurikulum merdeka, hal ini karena guru yang akan memberikan pembelajaran untuk siswa di sekolah. Fadriati dalam bukunya dijelaskan bahwa kurikulum merdeka adalah kebijakan baru dari Kemendikbud yang memiliki tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir bagi peserta didik. Kurikulum merdeka ini diterapkan di Indonesia karena terdapatnya keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya belajar, beban guru dalam mengajar di sekolah lebih diminimalisir.¹⁷

Pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka lebih mengutamakan minat dan bakat peserta didik yang mampu menumpuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Pilar dari kurikulum merdeka meliputi, pilar pertama dari kurikulum merdeka adalah pengganti Ujian Nasional. Kriteria kurikulum merdeka ini kelulusannya lebih fleksibel. Pilar kedua dari kurikulum merdeka adalah survei krakter sebagai pengganti penilaian kompetensi peserta didik yang dirancang untuk memetakan dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pilar ketiga dari kurikulum merdeka adalah kebijakan penyederhanaan Rencana

¹⁴ Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 13-14.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 33-34.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 34-35.

¹⁷ Fadriati, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 15.

Pelaksanaan Pembelajaran yang sangat rinci. Optimalisasi RPP terletak pada metode pembelajaran yang digunakan di kelas untuk menyampaikan materi tertentu.¹⁸

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka ini sudah seharusnya guru mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka dan penerapan teknologi pendidikan di kelas, sehingga peserta didik pun dengan mudah beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini menjadi acuan guru dan peserta didik untuk proses pembelajaran di kelas, karena kurikulum pendidikan di Indonesia menjadi tolak ukur dalam keberhasilan siswa dilihat dari penerapan kurikulum merdeka di kelas. Perubahan kurikulum di Indonesia ini mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern, maka terjadinya perubahan kurikulum dari 1947 sampai 2013.

c. Peran Guru

Guru adalah pengajar untuk pendidikan yang mengajarkan hal baru untuk peserta didiknya. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal. Selain peran guru untuk mengajar, guru juga orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya. Guru memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang telah ditempuhnya sampai tingkat sarjana¹⁹

Adapun tugas guru dalam proses pembelajaran, yaitu pertama, Guru sebagai pendidik, yang artinya guru harus mampu memahami berbagai nilai, norma moral, dan sosial yang juga bisa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di sekolah. Kedua, guru sebagai pelatih untuk mampu memperhatikan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik. Ketiga, guru sebagai penilai merupakan teknik evaluasi yang harus dikuasai guru meliputi teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, atau cara menentukan dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.²⁰

Keberhasilan pembelajaran di kelas, kehadiran figur guru sangat menentukan dan memperankan bagian penting dalam pembelajaran. Keefektifan seorang guru berpengaruh pada prestasi akademik siswa, semakin efektifnya guru maka akan semakin tinggi pula prestasi akademik siswa yang diperolehnya, sebaliknya jika guru tidak efektif maka akan memengaruhi penurunan prestasi akademik siswa di sekolah. Sebagaimana menurut Rosyada dalam buku

¹⁸ Ikhwanul Muslimin, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah se-Jawa Timur", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 5(1), 2023, hlm. 46.

¹⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 1-2.

²⁰ *Ibid.*, hm. 4-5.

Rusyi Ananda bahwa seorang guru harus memenuhi dua kategori, yaitu memiliki kemampuan dalam bidang ilmu dan loyal terhadap tugas-tugas keguruan.²¹

Selain peran dan tugasnya sebagai guru, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma kepada peserta didik. Tanggung jawab seorang guru meliputi tanggung jawab moral, tanggung jawab bidang pendidikan, tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggung jawab dalam bidang keilmuan.²²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah atau cara yang digunakan penulis untuk meneliti suatu data dan menganalisisnya. Suryana dalam bukunya berpendapat bahwa metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah, metode penelitian sebagai cara untuk menyusun ilmu pengetahuan.²³ Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya berpendapat bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang mampu menghasilkan data dengan tujuan data tersebut bisa dideskripsikan, dibuktikan, dan dikembangkan, sehingga data temuan ini mampu memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam gejala atau fenomena yang terjadi.²⁴

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini dengan tujuan agar mampu menyajikan data dengan naratif untuk menggambarkan fenomena atau permasalahan yang terjadi pada penelitian ini. Sedangkan pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada analisis berdasarkan data faktual dengan bentuk kalimat narasi. Dapat disimpulkan bahwa peneliti yang membahas isu kurikulum merdeka dan peran guru sebagai pengajar ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memfokuskan permasalahan atas data fakta yang telah ditemukan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan dan teknik simak catat. Penulis merasa kedua teknik ini sangat tepat digunakan pada penelitian ini. Pada teknik kepustakaan, menggunakan interferensi dari penelitian terdahulu, selain itu juga penulis mencari data juga dengan membaca buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan teknik simak catat adalah membaca dan mencatat sumber

²¹ Rusyid Ananda, *Profesi Keguruan*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 20-21.

²² Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), Hlm 5-6.

²³ Suryana, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 20.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

referensi yang telah ditemukan pada teknik kepustakaan, lalu kemudian penulis melakukan menyimak dan mengumpulkan data menjadi satu.

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan data dan mengelompokkannya, lalu kemudian data yang sudah dikelompokkan akan disajikan dengan penyajian data berupa naratif, dan tahap terakhir penulis menarik kesimpulan dari data yang sudah di dapat dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lingkup pendidikan, tentunya memiliki pengaruh yang besar dalam memberikan perubahan dan perkembangan pada segala aspek kehidupan, salah satunya pada kompetensi peserta didik. Efektivitas pembelajaran berhubungan dengan proses pembelajaran berlangsung dan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Efektivitas pembelajaran akan tercapai apabila komponen pembelajaran dijalankan dengan baik, yaitu guru dengan metode pembelajaran yang digunakan dan implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah.

Efektivitas Pembelajaran pada Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Sarana dan Prasarana

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, sarana dan prasarana juga sangat memengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah untuk membantu dan memudahkan guru dalam pembelajaran di kelas bersama peserta didik. Sarana dan prasarana ini juga akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Pada kurikulum merdeka, sarana dan prasarana digunakan sesuai kebutuhan peserta didik, guru mengarahkan dan mengajari hal-hal penting sebagai pengantar pembelajaran untuk siswa, selanjutnya siswa diarahkan untuk belajar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada atau telah disediakan guru di kelas.

Sarana dan prasarana ini akan memengaruhi model pembelajaran di kelas yang lebih bervariasi. Dengan adanya sarana prasarana, guru lebih mudah menciptakan kelas yang interaktif. Siswa akan lebih meningkat jiwa interaksinya dengan teman yang lain atau dengan guru, hal ini sebagai peningkatan sikap yang termasuk kompetensi nilai guru. Selain itu, keadaan kelas tidak membosankan, siswa akan terus mengikuti proses pembelajaran berlangsung, dengan diterapkannya sarana dan prasarana di sekolah sebagai penunjang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Pada penerapan implementasi kurikulum merdeka, sarana dan prasarana sudah lebih eksis menggunakan teknologi. Guru dan peserta didik sudah seharusnya melek dengan perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran di kelas pada penerapan kurikulum merdeka bisa terealisasi dengan baik.

b. Materi Esensial

Materi esensial menjadi karakteristik pada implementasi kurikulum merdeka yang dimana materi disajikan dengan mudah dan sederhana. Materi esensial biasanya pembelajarannya lebih ke bentuk diskusi dan kerja kelompok, sehingga akan melatih peserta didik untuk memahami materi dan mengembangkannya. Materi esensial ini biasanya guru menyajikan materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu mencapai pembelajarannya.

Materi esensial pada kurikulum merdeka ini lebih mendalami pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Pembelajaran berbasis kompetensi pada kurikulum merdeka ini berlandaskan efisien dan efektivitas. Untuk pembelajaran berlandaskan ini, kurikulum merdeka menyesuaikan dengan materi esensial dan relevan, sehingga peserta didik mampu membangun kreatifitasnya dan inovasi dalam mencapai kompetensi dasar.

Adapun prinsip untuk membangun pembelajaran berbasis kompetensi mencakup sebagai berikut: 1) Terpusat pada peserta didik; 2) Berfokus pada penguasaan kompetensi; 3) Tujuan pembelajaran yang spesifik; 4) Penekanan pembelajaran pada unjuk kerja; 5) Pembelajaran lebih bersifat individual; 6) Interaksi lebih aktif dan kontekstual; 7) Pengajar sebagai fasilitator; 8) Berorientasi pada kebutuhan individu; 9) Umpan balik langsung; 10) Menggunakan modul; 11) Belajar bersifat praktek; dan 12) Kriteria penilaian menggunakan acuan patokan.²⁵

Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga menerapkan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi berperan sangat penting bagi dunia pendidikan, terutama pada pelajar. Numerasi adalah keterampilan yang dibutuhkan dalam aspek kehidupan yang bermanfaat untuk berkehidupan bermasyarakat. Sedangkan literasi, adanya peningkatan literasi peserta didik agar mampu mengelola serta memaknai pengetahuan dan informasi yang diterima.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka lebih menekankan kepada

²⁵ Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah, "Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Auladuna*, 2018, hlm. 8.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

pembelajaran materi esensial yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih interaktif.

c. Pembelajaran Interaktif

Pada kurikulum merdeka, guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja, sedangkan peserta sebagai peran utama dalam pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu berinteraksi lebih aktif di kelas. Tujuan dari pembelajaran yang interaktif mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mampu mengaplikasikan pembelajaran yang dipelajari. Maka, pembelajaran interaktif ini sangat bermanfaat dan membantu guru dalam menyampaikan materinya serta memudahkan siswa untuk memahami materi.

Pada kurikulum merdeka, penerapan pembelajarannya ini diharapkan mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang bisa digunakan pada implementasi kurikulum merdeka lebih mengedepankan pada pemanfaatan digitalisasi. Digital saat ini sangat bermanfaat untuk dunia pendidikan, pembelajaran pada penerapan kurikulum merdeka mengajak guru dan peserta didik untuk bisa menghubungkan antara pembelajaran dengan digital.

Pembelajaran interaktif memusatkan pembelajaran untuk menerapkan kemampuan pada peserta didik, sedangkan guru sebagai pengarah dan pengamat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif menyesuaikan dengan tujuan penerapan kurikulum merdeka, apabila kurikulum merdeka menginginkan peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis dengan kemampuan yang kreatif dan inovatif, dan pembelajaran interaktif pun memiliki tujuan yang sama yakni menekankan pada daya berfikir kritis.

Adapun tujuan pada pembelajaran interaktif, yaitu 1) Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; 2) Meningkatkan pemahaman sosial antara siswa dengan lingkungan; 3) Mendorong siswa untuk dapat menemukan konsep yang dipelajari; 4) Membantu siswa untuk bisa bekerja sama dengan efektif; dan 5) Melatih siswa agar bisa memecahkan masalah.²⁷ Dengan demikian, pembelajaran interaktif sebagai karakteristik pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka guna menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas yang berbasis digitalisasi.

Peran Guru pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru berperan penting dalam mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah. Sebelum merealisasikan pembelajaran kurikulum merdeka, sebaiknya guru mampu

²⁷ Elfa Sumiyati, "Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kabawetan"

menerapkan dengan baik dan memahami komponen kurikulum merdeka agar terwujudnya tujuan dari kurikulum merdeka. Berikut peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya adalah:

a. Menggali Potensi Siswa

Guru memiliki peran untuk meningkatkan potensi, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran didesain dengan menyesuaikan keberagaman peserta didik dan kebutuhan untuk di kelas. Guru bukan hanya berperan untuk mengajar dan menyampaikan materi saja, tetapi guru juga berperan untuk membimbing dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar dapat menggali potensi lebih dalam lagi untuk peserta didik menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Mengembangkan Pembelajaran yang Interaktif

Guru memiliki tanggung jawab untuk mendoong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Peran guru disini mampu menciptakan kelas yang interaktif dengan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang bervariasi akan memberikan peluang untuk peserta didik agar berpikir kritis.

c. Melaksanakan Evaluasi dari Hasil Pembelajaran

Peran guru selain itu menyampaikan materi pembelajaran, guru juga berperan untuk melaksanakan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dijalankan. Evaluasi ini digunakan agar adanya perubahan dari evaluasi yang terjadi untuk dijadikan sebagai pembelajaran yang lebih baik lagi.

d. Memahami Psikologi Siswa

Peran guru dalam memahami psikologi siswa ini agar guru memahami faktor apa saja yang memengaruhi proses pembelajaran peserta didik di kelas. Psikologi siswa ini lebih mendasar peran guru untuk mengetahui latar belakang siswa secara umumnya saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan menjadi dua point, yaitu:

- a. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan di Indonesia yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah. Kurikulum merdeka lebih menekankan pada kebebasan belajar antara guru dengan peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka dikemas dengan kurikulum yang mampu mengembangkan dan mengkolaborasikan ilmu pendidikan dengan teknologi yang ada.

- b. Peran guru sebagai peran utama yang ada di pembelajaran berlangsung. Guru menjadi orang utama yang berinteraksi kepada peserta didik. Sebagai guru, menyampaikan materi adalah kewajiban yang harus dijalani. Namun, peran guru juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Keberhasilan pembelajaran di sekolah tergantung bagaimana penerapan pembelajaran dari guru di kelas, bagaimana guru mengajar dan model pembelajaran apa yang bisa dilakukan.
- c. Kurikulum merdeka menetapkan karakteristiknya pada komponen penting, yaitu pembelajaran yang berbasis digital, pembelajaran interaktif, pembelajaran yang memfokuskan materi esensial, dan pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan siswa untuk kedepannya. Peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka ini sangat penting, karena selain penyusunan kurikulum, guru juga mampu menjadi pengajar yang bisa merealisasikan kurikulum merdeka di kelas dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada dosen pengampu yang telah membimbing penelitian ini dari awal sampai akhir hingga selesai pada waktunya. Penulis berterima kasih kepada pihak yang merasa dilibatkan dalam proses kepenulisan penelitian ini. penulis memohon maaf apabila adanya kekurangan dalam segi analisis dan kesalahan dalam segi penulisan. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Baderiah. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Bahri, Syamsul. (2011). "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah*, XI(1). hlm. 15-34.
- Buchari, Agustini. (2018). "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran.", *Jurnal Ilmiah Iqra*. 12(2). hlm. 106-124.
- Darlis, Ahmad. (2022). *Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar*, *Jurnal Analytica Berbasis Merdeka Belajar*. Zakso, Amari. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia". *Jurnal J-PSH*, 13(2). hlm. 916-922.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2023). "Kurikulum Merdeka", diakses pada 26 Desember 2023, pada laman <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Fadriati, dkk. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang: GP Press.
- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Soleh. (2017). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monika, Lia., dkk. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Peserta Didik di SMP Bangilan Tuban. *Jurnal Prosiding Seminar Daring*, hlm. 38-45.
- Muslimin, Ikhwanul. (2023). “Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus di Madrasah se-Jawa Timur”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*. 5(1). hlm. 43-57.
- Nafi’ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, dan Siti Mutmainah. (2018). “Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Auladuna*.
- S. Nasution, (1989). *Kurikulum dan Pengajarannya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Depok: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Turang, J. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Jurusan*”. Manado.
- Usanto, S. (2022). “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”. *Jurnal Cakrawala*. 5(2). hlm. 494-502.
- Zein, Muh. (2016). “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran”. *Jurnal UIN Alaudin Makassar*. 2(2). hlm. 274-285.